

Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat
The Impact of Industry on Changes in Community Social Interaction Patterns

Muhammad Chaerul Ichsan¹, Anggiana Putra², Erlinawati³, Eni Agustina⁴
Yenny Febrianty⁵
chaerul@gmail.com
Ilmu Hukum, Universitas Pakuan

Keywords:

Industrial Impact, Social Interaction, Society

Abstract

Globalization and reform have had a major influence on environmental policy. Globalization and reform have changed values and mindsets regarding environmental policy making. This research aims to investigate the impact of industry on the social interactions of local communities and the factors that influence these social interaction patterns. The research method for the application created uses descriptive data collection techniques. In general, the descriptive approach is a data collection technique of how many research subjects are involved in using the system according to system requirements systematically and adjusted to existing facts so that it is accurate. Descriptive research aims to describe a situation or phenomenon as it is. The phenomenon of environmental issues related to negative impacts caused by industrial activities also influences company management to make policies regarding improving performance. Changes to environmental permits in business activities as regulated in Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation are considered to have more of a goal of improving economic welfare than providing environmental protection and management in Indonesia which was previously regulated in Law Number 32 of 2009 concerning Protection and Environmental Management. This assessment emerged as a result of changing the concept of Environmental Permit to Environmental Approval and weakening community participation. This is a concern for the Indonesian people, especially regarding the regulation of environmental permits, business activities and their impact on environmental protection and management in Indonesia after the enactment of the Job Creation Law.

Kata Kunci:

Dampak Industri, Interaksi Sosial, Masyarakat

Abstrak

Globalisasi dan reformasi membawa pengaruh yang besar terhadap kebijakan terhadap lingkungan. Adanya globalisasi dan reformasi merubah nilai dan pola pikir terhadap pengambilan kebijakan tentang lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat setempat serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial tersebut. Metode penelitian pada aplikasi yang dibuat menggunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif. Secara garis besar pendekatan deskriptif adalah dengan teknik pengumpulan data seberapa besar subjek penelitian yang terlibat dalam penggunaan sistem sesuai kebutuhan sistem secara sistematis dan disesuaikan dengan fakta yang ada sehingga akurat. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Adanya fenomena isu lingkungan yang terkait dengan dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan industri turut mempengaruhi manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai peningkatan kinerja. Perubahan izin lingkungan dalam kegiatan usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dinilai lebih memiliki tujuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dibandingkan memberikan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penilaian tersebut muncul akibat perubahan konsep Izin Lingkungan menjadi Persetujuan Lingkungan dan pelemahan partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia khususnya terhadap pengaturan izin lingkungan, kegiatan usaha serta dampaknya terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia pasca ditetapkannya Undang-Undang Cipta Kerja.

Corresponding Author: Muhammad Chaerul Ichsan

Email: chaerul@gmail.com



PENDAHULUAN

Negara berkembang merupakan negara-negara yg tumbuh sebagai negara baru yang lahir pasca 1945, yang umumnya baru lepas dari kolonialisme negara-negara Barat, misalnya Indonesia, India, Pakistan, Myanmar/Burma, Filipina, Mesir, Vietnam dan beberapa negara di Afrika dan Amerika Latin sehingga semangat melepaskan diri dari pengaruh asing menjadi semakin kuat. Atas dorongan itulah maka dilakukanlah percepatan proses pembangunan yang sangat luar biasa, maka negara-negara berkembang mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan internasional, dan untuk mengembalikan pinjaman itu maka dilakukan eksploitasi sumber daya alam yang dijual untuk kemajuan pembangunan (Al-Fadhlat & Savitri, 2023). Sehingga yang terjadi adalah berkurangnya kualitas lingkungan hidup dan berkurangnya kuantitas sumber daya alam. Pemicu utama kerusakan lingkungan di negara berkembang adalah jumlah penduduk (Herlina, 2017). Hal ini mengakibatkan kebutuhan pendidikan tidak dapat terpenuhi. Ketika kebutuhan pendidikan tidak dapat dipenuhi, maka mereka akan gagal untuk mendapatkan kesempatan bekerja, sehingga mereka didera oleh Kemiskinan (Tamboto & Manongko, 2019). Disisi lain, mereka tetap membutuhkan pemukiman, akibatnya, mereka akan bermukim tetap di wilayah atau ruang yang seharusnya tidak diperuntukkan untuk pemukiman (Atika & Ikaputra, 2023). Akibatnya terjadi banjir dan longsor karena rusaknya tata ruang tadi mengancam di setiap waktu (TJAHJONO, Suripin, & Kismartini, 2019). Keadaan tersebut makin parah ketika terjadi pembiaran oleh Pemerintah. Persoalan lingkungan hidup di negara berkembang menjadi semakin berat, ketika terjadi kolaborasi antara pengusaha dan pemerintah (Pujayanti, 2016). Kolaborasi semacam ini sulit dibuktikan karena terkemas dalam kebijakan maupun peraturan perundangan. Betapa sering kita mengetahui bahwa berdirinya industri-industri besar di suatu daerah, sesungguhnya merupakan hasil kolusi antara pengusaha, pemerintahan daerah setempat (Suaila & Krisnan, 2019). Pada saat yang sama, ketika masyarakat setempat melakukan perlawanan, mereka justru ditindas. Lebih ironis lagi, penindasan itu mengatasnamakan kepentingan negara yang terjadi kemudian adalah kerusakan lingkungan dan harus ditanggung masyarakat setempat.

Lingkungan hidup saat ini telah menjadi salah satu isu yang diperbincangkan di dunia (Rachmat, 2022). Dilatarbelakangi oleh kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia, keadaan lingkungan hidup justru mengancam eksistensi manusia di masa depan. Di Indonesia, kerusakan lingkungan telah menjadi suatu tindak pidana bagi orang atau badan hukum yang melakukan kerusakan lingkungan (Rachmat, 2022). Pengaturannya secara umum telah disinggung di Undang-Undang Dasar 1945 kemudian dilanjutkan dengan aturan-aturan turunannya. Melalui penelitian ini, Penulis akan mencoba mengkaji beberapa hal terkait isu lingkungan hidup, diantaranya implementasi dan penegakkan hukum lingkungan di Indonesia yang terdapat di Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, serta implikasi hadirnya undang-undang mengenai lingkungan hidup terhadap undang-undang lain.

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan, karena manusia merupakan makhluk yang dianugerahi akal sehat (Hutahaean, Asbari, & Nurwanto, 2023). Dengan adanya pengelompokan individu-individu masyarakat, terciptalah suatu budaya dan budaya itu sendiri merupakan wujud dari perilaku masyarakat yang sudah tertanam dalam kehidupan dan tidak terlepas dari perubahan zaman yang pada hakikatnya membawa dampak positif atau negatif bagi kelangsungan hidup.

Akan tetapi pada kenyataannya dewasa ini kondisi masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Baik berupa penyimpangan-penyimpang terhadap kaidah, norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dengan berbagai macam perilaku. Salah satu di antaranya yaitu mengenai kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Tidak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kondisi lingkungan.

Berdasarkan kurangnya kepedulian masyarakat akan lingkungan dapat terlihat dari sikap peduli dan adanya kesadaran dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia bisa dilihat dengan tingkah perilaku kehidupan sehari-hari mereka (Aini, Kurniawan, Andriani, Susanti, & Widowati, 2023). Akan tetapi, sikap disiplin ini jika tidak didasari dengan hukum dan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah tidak akan berjalan dengan baik karena masyarakat hanya akan terpaku pada peraturan tersebut. Tetapi adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin-pemimpin desa (Lembaga kelurahan maupun RT atau RW) seharusnya dapat menyadarkan masyarakat, karena dari situlah masyarakat dapat lebih tahu batas larangan dan menghargai terhadap lingkungan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat setempat serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial tersebut. Dengan mengumpulkan data dan menganalisis temuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keberadaan industri memengaruhi dinamika interaksi sosial di dalam komunitas lokal, serta faktor apa yang menjadi penentu utama dalam pola interaksi sosial masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada aplikasi yang dibuat menggunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Secara garis besar pendekatan deskriptif adalah dengan teknik pengumpulan data seberapa besar subjek penelitian yang terlibat dalam penggunaan sistem sesuai kebutuhan sistem secara sistematis dan disesuaikan dengan fakta yang ada sehingga akurat. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri berlaku mulai dari 28 Desember 2015, mengenai pembangunan industri adalah salah satu pilar utama pembangunan industri berkelanjutan dengan adanya landasan bidang pembangunan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan hidup (Habib, 2022). Industrialisasi merupakan salah satu penggerak perubahan sosial ekonomi sebagai bagian dari pengganti sistem mata pencaharian agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi adalah kondisi yang dimana masyarakat melakukan seluruh aktivitasnya dengan berpusat terhadap kegiatan ekonomi yang mencakup sebuah pekerjaan. Industrialisasi merupakan bagian dari mekanisme yang modern, maka pembangunan ekonomi juga perubahan sosial memiliki hubungan kuat disertai adanya penemuan baru.

Mengenai teori ekonomi khususnya industri amat beragam dan bervariasi disertai istilah-istilah yang mudah dipahami untuk seluruh kalangan. Secara dasar pengertian industri berarti perusahaan produksi yang melakukan pengolahan, seperti perusahaan tekstil, perusahaan tambang, pangan dan sebagainya. Sedangkan menurut teori ekonomi, industri didefinisikan sebagai sekelompok industri atau perusahaan yang memproduksi produk yang sama maupun serupa tersedia oleh suatu pasar.

Industrialisasi tidak berhenti pada perkembangan teknologi dan ekonomi, lebih dari sekedar sebagai suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Industrialisasi paling baik dianggap sebagai proses yang berkesinambungan dan berlangsung hingga sekarang (Wahyudi & Kusdarini, 2020). Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia (Yan, Hanson, & Indrawati, 2018). sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran pada tahun 2009 peran sektor industri pengolahan mencapai 26,4 % komponen pembentukan PDB. Sedangkan peranan sektor pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2009 tumbuh dari 14,5% menjadi 15,3% sehingga sektor pertanian berada pada ranking kedua yang memiliki kontribusi terhadap PDB setelah sektor industri pengolahan. Melihat sumbangan pemerintah memberi perhatian dan berusaha meningkatkan kualitas hasil industri. Selain hal itu percepatan munculnya industri baru diharapkan dapat mengatasi pengangguran yang merupakan masalah dasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Sebagaimana telah diketahui bahwa bila tingkat pengangguran tinggi maka daya beli masyarakat rendah, keadaan ini akan menghambat pembangunan industri di berbagai bidang (Concetta, 2020).

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa industrialisasi merupakan bagian dari Industri, dapat ditarik kesimpulan industri merupakan suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bisa kita contohkan industri manufaktur (pengolahan) seperti pabrik minuman, pabrik tekstil yang barangnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Sedangkan dapat disimpulkan industrilisasasi suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

1. Dampak Adanya Industri Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kawasan industri terbesar di pulau Jawa, seperti pusat kawasan industri Indonesia yang terletak di Jababeka (Cikarang), Jawa Barat yang didirikan pada tahun 1989 dan memiliki luas mencapai 5.600 hektar. Tidak hanya di Cikarang, salah satu kawasan industri di Jawa Barat berdiri di Kabupaten Bogor tepatnya di kawasan industri Sentul dan Gunung Putri. Kecamatan Gunung Putri adalah suatu wilayah industri berdiri di Kabupaten Bogor. Tidak sedikit perusahaan industri yang berdiri di sekitaran kecamatan Gunung Putri mulai dari perusahaan manufaktur, perusahaan tekstil hingga perusahaan tambang. Letak geografis kecamatan Gunung Putri memiliki nilai tambah bagi para perusahaan asing maupun perusahaan dalam negeri, sebab seluruh wilayah Kecamatan Gunung Putri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 42 hingga 130 Mdpl yang diapit oleh sungai Cileungsi di sebelah timur dan sungai Cikeas di sebelah barat.

Keberadaan kawasan industri di kecamatan Gunung Putri menimbulkan dampak positif bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat setempat dapat merasakan banyak hal yang bisa mereka peroleh, seperti meningkatkan sektor perekonomian masyarakat sekitar, selain itu masyarakat sekitar cenderung menyambut baik adanya kawasan industri karna dengan adanya keberadaan kawasan industri dapat meningkatkan kadar kualitas kesejahteraan serta ketentraman masyarakat sekitar, terbukanya kesempatan pekerjaan untuk rakyat wilayah perindustrian, dan meminimalisir persenan pengangguran di masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan keberadaan dan kondisi masyarakat sekitar sebab adanya keterbatasan modal usaha menjadi salah satu faktor utama keberlangsungan usaha rakyat setempat, oleh karena itu agar masyarakat dapat hidup dengan layak, pemerintah wajib mengumpulkan terlibatnya para swasta yaitu perusahaan di kawasan peindustrian agar

memperkerjakan masyarakat sekitar dan memberikan dana bantuan pembangunan atau bantuan modal usaha (Ridwan, 2016).

Banyaknya dampak positif dari berdirinya kawasan industri, tak menutup kemungkinan kawasan industri memberikan dampak negatif juga untuk masyarakat setempat. Dampak negatif yang dominan dirasakan adalah terganggunya lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan pesatnya pembangunan kawasan industri di kecamatan Gunung Putri memberikan pengaruh besar terhadap penataan lahan, sehingga lingkungan ikut serta terganggu, tidak merata dan optimal penggunaan dan keadiraan ruang terbuka hijau, menurunnya tingkat kadar kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh sampah perindustrian melebihi baku tataan kawasan. Keadaan tersebut diperkuat oleh salah satu pemuda komunitas Gerakan Pungut Sampah yang berpendapat bahwa, pencemaran udara dan pencemaran air yang berasal dari limbah pabrik membahayakan warga sekitar seperti di wilayah desa Cicadas kecamatan Gunung Putri. Contohnya kerusakan jalan yang dikarenakan oleh kendaraan berat yang sering keluar masuk sekitar kawasan industri, yang pada akhirnya memberi dampak terhadap masyarakat setempat jalan yang menjadi rawan kecelakaan akibat kerusakan jalan tersebut. Kemudian asap industri yang menimbulkan polusi udara dan memberi dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat, salah satunya Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), hingga pencemaran air di sungai Cileungsi yang menjadi Muara pembuangan limbah industri. Namun sejak 5 tahun terakhir sejak 2018 sungai Cileungsi lebih menurun tingkat pencemarannya sebanyak 15% dikarenakan adanya beberapa komunitas yang bergerak dibidang lingkungan rutin mengadakan agenda untuk membersihkan sungai Cileungsi dan memperketat peraturan untuk membuang sampah sembarangan terkhusus di area sekitar sungai cileungsi.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia lainnya, yang dimana dalam kehidupannya antara satu dengan yang lain saling berinteraksi baik itu antar individu dengan individu, dan masyarakat dengan masyarakat lainnya (Safitri & Suharno, 2020). Sebagai hasil dari akibat interaksi sosial antar individu dengan individu itu maka terbentuklah suatu kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu. Tetapi bukan berarti manusia itu bias disebut sebagai suatu kelompok sosial, karena membentuk suatu kelompok sosial itu diperlukan adanya syarat-syarat untuk membentuk suatu kelompok sosial tertentu. Perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan, perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial dan lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku, norma-norma sosial, organisasi sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial diantara kelompok-kelompok masyarakat (Setyawan, 2014). Perubahan sosial adalah transformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur, dan struktur sosial pada waktu tertentu (Muzzaki, Fatoni, & Faristiana, 2023). Dari adanya dampak industri itu sangat mempengaruhi terhadap interaksi sosial masyarakatnya. Karena dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat tetapi dengan adanya perubahan sosial karena mulai banyaknya industri maka masyarakatnya hampir menghabiskan waktunya dengan bekerja. Secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitarnya seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas biasanya untuk sekarang ini mereka hanya untuk keperluan pribadi baru mereka terlihat seperti adanya solidaritas terhadap satu sama lain.

Pertumbuhan industri yang sangat signifikan menyebabkan perubahan pola interaksi sosial masyarakat sekitar lingkungan industri tersebut. Melihat perbedaan di atas, terbukti bahwa secara umum perilaku masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu dengan paradigma terdahulu, seperti bentuk realita masyarakat yang sistematis, evolusioner, idealis, dan berorientasi pada keseimbangan. Pada tingkat yang lebih luas, paradigma ini menggambarkan versi kecil dari pendekatan organik terdahulu, yang telah berkembang dan diterapkan dalam perubahan sosial. Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan di dalam masyarakatnya dapat dianalisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat tersebut bergerak yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah.

Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin dan Gillin yaitu suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat tersebut, perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat maupun karena faktor yang datang dari luar masyarakat (Fahlevy & Saputri, 2019). Komunitas yang ada disekitar industri baik yang pada awalnya adalah komunitas pedesaan maupun komunitas diciptakan setelah adanya industri, mengembangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri (Kuswana & Hakim, 2016). Industri memiliki pengaruh yang besar terhadap komunitas untuk menimbulkan terjadinya perubahan di dalam proses interaksi sosial masyarakat.

Industri dan konteks sosial saling bergantung, kemudian industri memusatkan perhatian pada satu bidang terlepas dari bidang yang lain, industri secara fundamental mempengaruhi lembaga, organisasi, kelompok dalam komunitas keluarga, kelas-kelas sosial, dan lingkungan sosial. Industri dalam konteks sosial saling mempengaruhi dengan cara langsung industri mencerminkan karakter komunitas dimana industri itu berada, demikian juga perubahan teknologis atau organisasi yang merombak kelas-kelas sosial suatu komunitas atau mengubah sifat dasar populasinya. Industri dapat mengubah atau mempengaruhi masyarakat, baik dalam segi organisasi dan interaksi sosial dalam masyarakat yang berada disekitarnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Interaksi Sosial Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial masyarakat tentunya tidak terlepas dari faktor pertumbuhan sektor industri yang mempengaruhi perubahan pada interaksi sosial masyarakat, terlebih dahulu peneliti akan membahas faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial pada masyarakat (Liva, 2023). Perubahan interaksi sosial masyarakat terjadi karena di pengaruhi dua faktor, yakni pertama faktor intern, yaitu adanya sikap mau membuka diri dan mau menerima masukan dari luar. Faktor intern yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah keinginan mengenyam pendidikan, bekerja sebagai buruh di pabrik atau industri, tukang bangunan, dan pedagang. Yang kedua adalah faktor ekstern yaitu, adanya pengaruh dari luar seperti terjadinya kontak dengan budaya lain meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan hasil karya, Perkembangan penduduk, interaksi sosial, dan berkembangnya perekonomian di sekitar masyarakat industri.

Faktor ekstern yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah kebudayaan yang baru yang masuk kedalam masyarakat tersebut (Sunadi, 2013). Faktor interaksi sosial tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat dalam melakukan sebuah interaksi, pada umumnya faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan interaksi sosial adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan juga motivasi.

Mengenai studi tentang proses perubahan kebudayaan menurut Evon Z. Vogt (1987:7) adalah mengacu pada mekanisme sosialnya yang aktual dimana perubahan itu muncul. Dikatakan pula bahwa dasar seluruh perubahan kebudayaan terletak perubahan sikap dan tingkah laku individu sebagai anggota suatu masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab perubahan interaksi sosial masyarakat sebab banyaknya orang yang datang dan memberikan kebudayaan baru

bagi orang atau masyarakat lokal atau masyarakat asli setempat, dampak fisik yang memberikan input kepada masyarakat dalam pembentukan sifat dan tingkah laku, berdampak langsung terhadap kemajuan teknologi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial diantaranya: **Faktor imitasi**, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengenal imitasi sebagai sebuah tiruan atau peniruan. Imitasi merupakan suatu kegiatan dalam meniru seseorang yang disukai atau menjadi panutannya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya. Dalam kenyataannya imitasi ini memiliki pengaruh yang baik, namun bias juga memberikan pengaruh yang buruk, imitasi bisa memberikan dampak yang baik apabila bias mempertahankan kebudayaan di masyarakat, tradisi, serta norma-norma yang baik di masyarakat. Namun imitasi bisa juga dikatakan berdampak buruk apabila bisa membawa seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma-norma agama yang ada di masyarakat. Selain itu, faktor imitasi mempunyai peranan dalam interaksi sosial. Misal dalam perkembangan bahasa, akan berlaku faktor imitasi ini. Apa yang diucapkan oleh anak, akan mengimitasi dari keadaan sekelilingnya. Demikian pula dalam perilaku, mode-mode dan sebagainya, imitasi banyak memegang peranan, Imitasi bukan merupakan pokok dari semua interaksi sosial seperti yang diuraikan oleh Gabriel Tarde, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak. Dengan cara imitasi, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap-sikap, ide-ide, dan adat-istiadat dari suatu keseluruhan kelompok masyarakat, dan dengan demikian pula seseorang itu dapat lebih melebarkan dan meluaskan hubungan-hubungannya dengan orang-orang lain.

Faktor sugesti, sugesti merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat, sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian yang memiliki pengaruh terhadap orang lain yang berwibawa atau di hormati, misalnya kepala desa atau pengaruh orang-orang yang mempunyai suatu jabatan (Mubarok, Mubarok, & Susanto, 2022). Berlangsungnya sugesti ini hanya pada waktu tertentu, sugesti biasanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami kekalutan atau pikirannya terhambat oleh emosi. Sugesti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, keadaan atau pikiran seseorang atau masyarakat yang sedang terpecah belah sehingga akan membuat orang bimbang sehingga mudah terkena sugesti.

Secara garis besar, terdapat beberapa keadaan tertentu serta syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi, yaitu: sugesti karena hambatan berpikir, sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (disosiasi), sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (*disosiasi*), sugesti karena otoritas, sugesti karena mayoritas, sugesti karena “*will to believe*”.

Faktor simpati, simpati merupakan sikap tertarik pada pihak lain, proses simpati ini dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak-pihak yang bersangkutan (Darwis, Malik, Burhan, & Marto, 2020). Simpati ini disampaikan pada saat-saat tertentu bisa ketika suasana gembira, bisa juga dalam keadaan sedih. Misalnya ketika seseorang atau masyarakat sedang terkena musibah maka perasaan simpati bisa berubah menjadi rasa sayang, simpati ini juga bisa menimbulkan ketertarikan kepada pihak lain yang nantinya bisa menimbulkan ikatan yang lebih kuat dan hubungan baru yang lebih kuat.

Faktor identifikasi, identifikasi merupakan proses meniru pihak lain, seperti imitasi. Perbedaan identifikasi dengan imitasi adalah bahwa identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi, identifikasi adalah peniruan hingga pada tingkah laku dan juga cara berfikir seseorang agar sama persis dengan orang idola atau panutannya (Irianti, Ardhyantama, & Purnamasari, 2024). Dalam proses identifikasi maka turut membentuk kepribadian seseorang, identifikasi bisa terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja. Seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau sama identik dengan idolanya, meskipun terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri namun proses identifikasi ini pada

akhirnya bisa membantu membentuk kepribadian seseorang, tentunya berlangsung tidak cepat dan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu.

Faktor empati, empati sangat mempengaruhi dalam proses interaksi sosial, empati merupakan faktor yang begitu mendalam empati adalah perasaan yang menempatkan diri seseorang atau kelompok tertentu (Ni'mah, 2017). Pengertian dari empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam suatu keadaan atau perasaan ataupun pikiran yang sama persis dengan orang ataupun suatu kelompok (Mahdi, 2023).

Faktor motivasi, merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, motivasi juga dapat disebut dengan semangat atau dorongan (Rohman & Karimah, 2018). Motivasi merupakan semangat atau dorongan yang diberikan kepada individu ke individu atau kelompok ke kelompok, tujuan motivasi adalah agar supaya orang yang diberikan motivasi menurut pada orang yang memberikan motivasi untuk melakukan apa yang dimotivasikan (Rahman, 2022).

Banyak sekali faktor yang menyebabkan perubahan interaksi sosial masyarakat yang disebabkan dengan pertumbuhan industri yang semakin pesat, perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat akan merubah pola pikir masyarakat dan tingkat pengetahuan yang akan mempercepat proses perubahan tersebut. Disamping itu perubahan penduduk yang di tandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah mengakibatkan keramah-tamahan akan menurun, kelompok sekunder akan bertambah banyak jumlahnya, struktur kelembagaan yang semakin rumit, dan bentuk perubahan-perubahan lainnya. Penemuan baru didalam masyarakat merupakan pengetahuan terhadap Perkembangan teknologi yang telah di verifikasi, penemuan sesuatu yang baru pada pada kebudayaan meskipun kenyataannya sudah lama ada, namun kenyataan itu baru menjadi bagian setelah kenyataan tersebut ditemukan.

KESIMPULAN

Lingkungan hidup saat ini telah menjadi salah satu isu yang diperbincangkan di dunia. Dilatarbelakangi oleh kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia, keadaan lingkungan hidup justru mengancam eksistensi manusia di masa depan. Di Indonesia, kerusakan lingkungan telah menjadi suatu tindak pidana bagi orang atau badan hukum yang melakukan kerusakan lingkungan. Pengaturannya secara umum telah disinggung di Undang-Undang Dasar 1945 kemudian dilanjutkan dengan aturan-aturan turunannya. Kondisi masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Baik berupa penyimpangan-penyimpang terhadap kaidah, norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dengan berbagai macam perilaku. Salah satu di antaranya yaitu mengenai kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Tidak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kondisi lingkungan.

REFERENSI

- Aini, Nur, Kurniawan, Arizal Dwi, Andriani, Anisa, Susanti, Marlina, & Widowati, Atri. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827.
- Al-Fadhat, Faris, & Savitri, Jasmine. (2023). *Lembaga Keuangan Internasional dan Persoalan Sustainable Development Goals*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Atika, Firdha Ayu, & Ikaputra, Ikaputra. (2023). Permukiman Kumuh Ditinjau dari Kontinum Formal dan Informal (Studi Kasus: Permukiman Kumuh Lintas Negara). *Media Komunikasi Geografi*, 24(2), 168–188.
- Concetta, Eliezha Firdausya. (2020). *Studi Kelayakan Kawasan Gua Pawon Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Bandung Barat*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darwis, Arisa, Malik, Agung Rinaldy, Burhan, Burhan, & Marto, Hasia. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150–160.
- Fahlevy, Reza, & Saputri, Reza Tiara. (2019). Pengaruh perubahan sosial dan perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 42–48.
- Habib, Adjie. (2022). Memahami dan Menerapkan Covernote, Legalisasi, Waarmerking Dalam Pelaksanaan Tugas Jabatan Notaris. *Bandung: Refika Aditama*.
- Herlina, Nina. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162–176.
- Hutahaean, Juanda Tiolopan, Asbari, Masduki, & Nurwanto, Freddy. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49.
- Irianti, Tiffani Aprilia, Ardhyantama, V. I. T., & Purnamasari, Mega Isvandiana. (2024). *Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Dasar Inklusi Di Pacitan*. Stkip Pgri Pacitan.
- Kuswana, Dadang, & Hakim, Ajid. (2016). *Dampak industri terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat: Studi deskriptif di Kecamatan Cipendey & Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Liva, Silvi Sevyani. (2023). *Dampak Industri Kopi Klangeran Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. Uin Raden Intan Lampung.
- Mahdi, N. K. (2023). Manajemen Empati Konselor (Analisis Problematika Koselor dalam Menghadapi Emosi Negatif Klien). *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 40–55.
- Mubarok, Tauhid, Mubarok, Setio, & Susanto, Edi. (2022). DAMPAK INDUSTRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA Bangsri KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN Brebes (studi kasus terhadap remaja rentang usia 18-22 tahun). *Jurnal Ilmiah Ultras Vol*, 6(1).
- Muzzaki, Arrizal Diwa, Fatoni, Akhmad, & Faristiana, Andhita Risiko. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 1–17.
- Ni'mah, Roudlotun. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 99–115.
- Pujayanti, Adirini. (2016). Inter-parliamentary union (IPU) dan lingkungan hidup. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 3(1).
- Rachmat, Niken Aulia. (2022). Hukum Pidana Lingkungan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 188–209.
- Rahman, Sunarti. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ridwan, Ita Rustiati. (2016). Dampak industri terhadap lingkungan dan sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2).
- Rohman, Ahmad Aunur, & Karimah, Sayyidatul. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.

- Safitri, Auliah, & Suharno, Suharno. (2020). Budaya Siri'Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 102–111.
- Setyawan, Iwan. (2014). *Peranan hukum dalam perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat*.
- Suaila, Agna, & Krisnan, Johny. (2019). Menggali kembali peran Pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar negara dalam pembangunan hukum nasional di era global. *Law and Justice*, 4(1), 46–55.
- Sunadi, Ahmad. (2013). *Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi* (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolillo Kabupaten Pati). Yogyakarta. *Skripsi S1 Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Tamboto, Henry J. D., & Manongko, Allen A. Ch. (2019). *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial*. Makaria Waya.
- Tjahjono, Heri, Suripin, Suripin, & Kismartini, Kismartini. (2019). *Analisis Spasial Risiko Longsoran Dan Pengelolaan Risiko Bencana Longsoran Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang*. School of Postgraduate Studies.
- Wahyudi, Arif, & Kusdarini, Eny. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima 'Tembe Nggoli' di Provinsi NTB. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 226–235.
- Yan, Lili, Hanson, Gordon H., & Indrawati, Sri Mulyani. (2018). *The Indonesian economy: trade and industrial policies*. Taylor & Francis.